

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas atau retak jaringan yang disebabkan trauma kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja yang ditentukan oleh luas dan jenis trauma. Sehingga dapat mengalami penurunan fungsi fisik yang dapat mengancam potensial dan jaringan otot pada integritas (Syukri et al., 2023). Penanganan terhadap fraktur dapat dilakukan dengan pembedahan. Pembedahan merupakan tindakan pengobatan dengan melakukan invasif dimana dilakukan sayatan pada bagian tubuh yang mengalami fraktur (Moewardi, 2024). Setiap pembedahan selalu berhubungan dengan insisi yang merupakan trauma bagi penderita yang menimbulkan berbagai keluhan dan gejala. Salah satu keluhan yang sering dikemukakan adalah nyeri (Ikhsan et al., 2024).

Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Nyeri menjadi salah satu alasan seseorang untuk mencari bantuan perawatan kesehatannya karena nyeri sangat mengganggu dan menyulitkan lebih banyak orang dibandingkan dengan suatu penyakit manapun (Tanoto, 2022). Nyeri *post* operasi merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi nyeri *post* operasi paling banyak ditakuti dan dirasakan oleh pasien setelah melakukan tindakan operasi. Nyeri *post* operasi yang dirasakan oleh setiap individu berbeda-beda tergantung pengalaman pribadi individu. (Hamdiah & Budiyanto, 2022).

World Health Organization (WHO) tahun 2022 mengungkapkan bahwa prevalensi fraktur di dunia yaitu 440 juta orang (Zefrianto et al., 2024). Persentase kejadian fraktur di Jawa Timur mencapai 6,0% (Nuriyanti Putri et al., 2023). Berdasarkan penelitian pasien fraktur di rawat inap Ruang Anggrek RSUD Bangil Kabupaten Pasuruan, ditemukan 15 kasus fraktur selama periode penelitian. Mayoritas pasien berjenis kelamin laki-laki, berusia 46–55 tahun, dengan penyebab utama kecelakaan lalu lintas.

Data tersebut menunjukkan bahwa kasus fraktur masih sering ditemukan di RSUD Bangil dan membutuhkan penanganan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Fraktur terjadi ketika tulang mengalami keretakan atau patah akibat trauma fisik seperti jatuh, kecelakaan, atau benturan langsung. Pada kondisi close fraktur radius, terjadi gangguan kontinuitas tulang radius pada bagian diafisis yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan di sekitar tulang. Otot yang melekat pada ujung tulang dapat mengalami spasme sehingga menarik fragmen tulang keluar dari posisi normal. Selain itu, periosteum dan pembuluh darah pada korteks serta sumsum tulang yang mengalami fraktur juga ikut terganggu sehingga menimbulkan cedera jaringan dan perdarahan lokal. Pada rongga medula, dapat terbentuk hematoma di antara fragmen tulang maupun di bawah periosteum. Jaringan sekitar area fraktur kemudian mengalami kematian sel dan memicu respons inflamasi yang ditandai dengan pelepasan mediator kimia seperti histamin yang menyebabkan terjadinya edema (Nur Hidayat et al., 2022).

Penanganan fraktur salah satunya dilakukan melalui tindakan pembedahan untuk mengembalikan posisi tulang dan stabilitas struktur (Moewardi, 2024). Tindakan operasi selalu melibatkan insisi jaringan yang dapat menimbulkan trauma dan keluhan post operatif, terutama nyeri. Nyeri post operasi merupakan respon fisiologis akibat stimulasi reseptor nyeri (nosiseptor) oleh mediator inflamasi seperti histamin, prostaglandin, dan bradikinin yang dilepaskan akibat kerusakan jaringan (Antik, 2020a). Impuls nyeri tersebut dihantarkan melalui serabut saraf menuju medula spinalis dan kemudian diteruskan ke otak untuk diproses sebagai sensasi nyeri. Pada pasien post operasi fraktur, nyeri dapat meningkat seiring berkurangnya efek anestesi dan adanya proses inflamasi jaringan.

Oleh karena itu, diperlukan penatalaksanaan nyeri baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah terapi relaksasi Benson. Terapi ini bekerja melalui kombinasi relaksasi napas dalam dan fokus pada

kata atau kalimat bermakna sesuai keyakinan pasien, yang menimbulkan respons relaksasi tubuh. Respons relaksasi tersebut dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, mengurangi ketegangan otot, serta meningkatkan pelepasan endorfin sehingga persepsi nyeri pada pasien dapat berkurang (Solehati & Kosasih, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idea Nursing Journal (2026), penerapan terapi relaksasi Benson pada pasien dengan fraktur radius dextra menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terapi relaksasi Benson dapat digunakan sebagai salah satu terapi pendukung dalam manajemen nyeri pada pasien fraktur.

Berdasarkan latar belakang diatas, adanya berbagai masalah yang di hadapi oleh pasien setelah menjalani operasi fraktur, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang : “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Close Fraktur Radius Dextra Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Melalui Penerapan Terapi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian tersebut yaitu :

“ Bagaimanakah Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Close Fraktur Radius Dextra Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Melalui Penerapan Terapi ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Op Close Fraktur Radius Dextra Dengan Masalah Keperawatan Nyeri Akut Melalui Penerapan Terapi Benson

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien post operasi close fraktur radius dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut.

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien post operasi close fraktur radius dextra berdasarkan hasil pengkajian.
- 3) Menyusun intervensi keperawatan pada pasien post operasi close fraktur radius dextra dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- 4) Melaksanakan implementasi keperawatan, termasuk penerapan terapi Benson sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri.
- 5) Melakukan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien post operasi close fraktur radius dextra.
- 6) Menganalisis perubahan tingkat nyeri sebelum dan sesudah penerapan terapi Benson pada pasien post operasi close fraktur radius dextra.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien post operasi close fraktur radius dextra melalui penerapan terapi Benson.

1.4.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri pada pasien post operasi fraktur.

1.4.3 Bagi Litbang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dan referensi yang relevan dengan judul penelitian, serta sebagai dasar pengembangan inovasi intervensi keperawatan dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien post operasi fraktur.